Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7557-7567
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Akhlak Budaya (Abud) pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Roficha Yuliani[1]✉, Joko Pamungkas[2]✉, Nur Cholimah[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4649

Abstrak
Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter anak. Pembelajaran mengenai religi dan budaya harus dikenalkan dengan media yang menarik bagi anak. Pendidikan akan nilai karakter tersebut menjadi hal penting bagi anak yang dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan termasuk bernyanyi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penanaman nilai religius yang tertanam dalam kegiatan menyanyi akhlak budaya (Abud) pada anak didik di TK Kelompok Kerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Jati Putra, Pleret. Subjek penelitian ini adalah dua guru kelas, kepala sekolah dan tiga puluh enam anak didik TK KKLKMD Jati Putra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai religius melalui kegiatan menyanyi Abud yang menarik dan menyenangkan berdampak positif bagi anak. Dengan adanya penelitian ini membuat anak menjadi faham akan nilai religius dan nilai budaya juga dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kreativitas anak. Penelitian ini juga menegaskan bahwa melalui kegiatan menyanyi Abud dapat menjadi alternatif metode bagi guru untuk mengoptimalkan bakat serta pengetahuan untuk anak.
Kata Kunci: *taman kanak-kanak; menyanyi religious; akhlak budaya; anak usia dini*

Abstract
Early age is a critical period for the formation of children's character. Learning about religion and culture must be introduced to media that are interesting to children. Education character values is important for children can be formed through various activities including singing. This study aims to describe the cultivation of religious values embedded in cultural moral singing activities (Abud) in students at KKLKMD Jati Putra Kindergarten, Pleret. Subjects of this study were two class teachers, the principal and thirty-six students of TK KKLKMD Jati Putra. This study used descriptive qualitative method. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using the Milles and Hubberman models. The results showed that the cultivation of religious values through interesting and fun Abud singing activities had a positive impact on children. With this research, children become aware of religious and cultural values, which can also help improve children's emotional intelligence and creativity. This research also confirms that through Abud singing activities, it can be an alternative method for teachers to optimize talent and knowledge for children.
Keywords: *kindergarten; singing religious; cultural morals; early childhood*

✉ Corresponding author : Roficha Yuliani
Email Address : rofichayuliani.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 30 May 2023, Accepted 30 December 2023, Published 30 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4649

Pendahuluan

Teori psikologi agama menyatakan bahwa agama dapat memengaruhi perilaku dan pengalaman individu (Taylor, 2001). Dalam hal ini, kegiatan menyanyi Abud dapat membantu memperkenalkan nilai-nilai agama dan budaya pada anak usia dini sejak dini. Hal ini dapat membantu membentuk karakter anak yang berakar pada nilai-nilai agama yang baik dan memperkuat kepercayaan mereka terhadap agama yang dianut (Risnawati & Priyantoro, 2021). Dalam psikologi pembelajaran terjadi melalui pengalaman dan interaksi yang dialami individu (Wilks et al., 2021). Kegiatan yang berbasis pengalaman dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar individu (Karima et al., 2022). Salah satu bentuk kegiatan yang berbasis pengalaman adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya sekaligus dalam kegiatan menyanyi Abud. Dalam kegiatan ini, anak-anak dapat belajar nilai-nilai agama dan budaya melalui pengalaman menyanyi bersama dan mendalami makna lirik-lirik lagu.

Usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang menjadi masa paling penting kehidupan manusia. Pada masa anak usia dini juga menjadi masa yang paling kritis dalam perkembangan (Mahoklory & Hoda, 2022). Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan perhatian yang lebih dalam hal pengasuhan, pendidikan serta pemenuhan kebutuhan nutrisinya maupun kasih sayang, khususnya nilai agama dan moral yang menjadi pondasi bagi kehidupan manusia, agar anak bisa berkembang secara baik dan optimal, namun masih ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pengasuhan terhadap anak-anaknya (Thomas, 1986). Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah nilai agama dan moral (Karima et al., 2022). Pengenalan nilai –nilai religius bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat berpengaruh sebagai upaya mendasar bagi anak-anak guna memiliki budi pekerti luhur (akhlakul kharimah),selain itu juga menjadi salah satu cara atau aturan bagaimana dalam bersikap dan berperilaku (Suwarti et al., 2023). Dengan demikian penanaman nilai religius memiliki banyak manfaat dalam perkembangan anak. Melalui penanaman nilai religius yang dilakukan sejak dini juga akan membantu anak mempersiapkan pondasi yang kokoh bagi kehidupannya.

Penanaman nilai religius pada anak usia dini memiliki peran yang krusial dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas mereka (Ihlas et al., 2022). Nilai-nilai religius memberikan landasan yang kokoh untuk perkembangan holistik anak, yang meliputi aspek kehidupan moral, etika, dan nilai-nilai spiritual (Su & Ng, 2023). Penanaman nilai religius pada anak usia dini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral anak-anak (Nurma & Purnama, 2022). Penanaman nilai religius pada anak usia dini dapat memperkuat konsep diri dan identitas mereka. Melalui pengenalan nilai-nilai agama dan praktik keagamaan, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai yang mereka anut (Sujana, 2019). Penanaman nilai religius pada anak usia dini memiliki dampak positif dalam mengembangkan rasa empati dan hubungan sosial yang sehat. Anak-anak yang menerima pendidikan religius cenderung lebih peka terhadap perasaan orang lain, memahami pentingnya kebaikan, dan mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang di sekitarnya (Suwarti et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai religius berperan sentral dalam membangun fondasi moral yang kuat pada tahap awal kehidupan anak.

Pada abad-21 ini perubahan sosial, modernisasi, dan pengaruh globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap nilai moral dan nilai-nilai tradisional yang mengatur tata krama dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan perlunya penekanan yang lebih besar pada penanaman nilai religius, akhlak serta budaya pada anak usia dini (Ihlas et al., 2022). Dalam konteks ini, penting bagi kita untuk memahami bahwa pendidikan akhlak dan budaya tidak hanya berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai moral, tetapi juga mencakup aspek etika, sopan santun, dan norma-norma sosial yang melandasi kehidupan berkomunitas. Anak-anak usia dini adalah kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh dan pembentukan nilai-nilai dalam diri mereka. Oleh karena itu,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4649

penting bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan untuk berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak budaya sejak dini (Fransiska & Suparno, 2019). Menanamkan nilai akhlak budaya pada anak usia dini juga berperan dalam mempertahankan dan melestarikan warisan budaya. Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya, dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya kita merupakan identitas yang harus dijaga (Ihlas et al., 2022).

Penanaman nilai religius dan akhlak budaya pada usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti cerita agama, doa, teladan dan lingkungan keluarga, bernyanyi serta pengalaman praktik keagamaan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan anak, pengajaran nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak (Suwarti et al., 2023). Pada usia dini, anak-anak memiliki kecenderungan alami untuk belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan indra mereka. Menyanyi merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam merangsang perkembangan anak secara seni, kognitif, emosional, dan sosial. Ketika kegiatan menyanyi digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran agama, anak-anak dapat merasakan keceriaan dan kegembiraan dalam mengenal dan memahami nilai-nilai agama (Hayati et al., 2019).

Kegiatan menyanyi dalam pembelajaran agama memainkan peran penting dalam menghidupkan pesan-pesan agama dengan cara yang menyenangkan dan menggugah minat anak-anak (Kamtini & Sitompul, 2019). Melalui nyanyian, anak-anak dapat menginternalisasi pesan-pesan agama dengan lebih mudah. Lirik-lirik lagu agama yang sederhana dan mudah diingat membantu anak-anak memahami konsep-konsep agama secara konkret. Dalam pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan bernyanyi dengan menggabungkan unsur budaya juga memiliki peran yang sangat penting (Ambarwati & Purwanto, 2022). Melalui kegiatan menyanyi dengan budaya, anak-anak dapat mengalami pembelajaran yang menyenangkan sambil memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya yang melekat dalam masyarakat mereka.

Menyanyi dengan budaya memungkinkan anak-anak untuk terhubung secara emosional dengan warisan budaya mereka (Hayati et al., 2019). Lagu-lagu tradisional, puisi, atau sajak yang berasal dari budaya lokal membawa pesan-pesan moral, nilai-nilai, dan cerita yang berhubungan dengan tradisi dan identitas mereka. Melalui melodi, irama, dan lirik lagu, anak-anak dapat merasakan keindahan dan kekayaan budaya mereka sendiri (Darihastining et al., 2021). Kegiatan bernyanyi dengan budaya pada anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperkuat identitas budaya mereka (Ihlas et al., 2022). Kegiatan menyanyi dengan budaya pada anak usia dini memiliki peran yang krusial dalam membentuk pemahaman, penghargaan, dan keterhubungan anak-anak dengan warisan budaya mereka. Melalui penyampaian pesan-pesan moral dan nilai-nilai budaya melalui lagu-lagu tradisional, anak-anak dapat mengembangkan identitas budaya yang kuat, rasa kebanggaan, dan sikap inklusif terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat (Kurnita et al., 2022).

Metode bernyanyi akhlak budaya (Abud) memiliki peran penting dalam mengoptimalkan proses belajar penanaman nilai religius dan budaya pada anak usia dini (Hayati et al., 2019). Dalam metode ini, anak-anak belajar nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan bernyanyi yang memadukan aspek budaya secara integrative dengan menyanyi. Metode menyanyi abud memadukan unsur musik dan kearifan lokal dengan nilai-nilai agama dan moral, menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan bagi anak-anak. Metode menyanyi abud terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius pada anak-anak usia dini yakni dengan memberikan pendekatan yang holistik dalam penanaman nilai-nilai religius dengan menggabungkan kegiatan bernyanyi, musik, dan budaya lokal (Fransiska & Suparno, 2019).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4649

Penelitian oleh (Wilks et al., 2021)menemukan bahwa metode menyanyi abud dapat meningkatkan kepekaan moral dan pemahaman konsep agama pada anak-anak usia dini. Dalam jurnal mereka, peneliti menyatakan, "Melalui metode menyanyi abud, anak-anak dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai religius dengan cara yang menyenangkan dan bermakna" (Wilks et al., 2021). Selain itu, penelitian terbaru oleh (Suwarti et al., 2023)menunjukkan bahwa metode menyanyi abud dapat membantu membentuk sikap positif dan perilaku moral pada anak-anak usia dini. Para peneliti menemukan bahwa, "Partisipasi aktif dalam kegiatan bernyanyi akhlak budaya dapat memperkuat pengenalan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama pada anak-anak".

Dengan demikian, metode bernyanyi Akhlak Budaya (Abud) memiliki peran penting dalam mengoptimalkan proses belajar penanaman nilai religius pada anak usia dini. Melalui kegiatan bernyanyi yang melibatkan unsur musik, kearifan lokal, dan nilai-nilai agama, metode menyanyi abud membantu memperkuat pemahaman, penerapan, dan penghayatan nilai-nilai religius pada anak-anak secara efektif.

Metodologi

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan secara terperinci. Penelitian ini mendeskripsikan 'makna data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya (Zuchri, 2021). Selanjutnya, hal tersebut akan diteliti dengan mempelajari suatu kejadian secara maksimal dan hasil dari kegiatan ini akan disajikan berupa kata-kata dan kalimat. Kemudian dikelompokkan berdasar keadaan asli suatu objek yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan (Nugrahani, 2008). Hal yang menjadi dasar peneliti menggunakan metode ini yaitu peneliti ingin mengetahui suatu kejadian secara nyata tanpa adanya rekayasa. Selain itu, penggunaan metode ini dirasa lebih tepat untuk digunakan karena dilakukan secara langsung turun ke lapangan target penelitian (Samsu, 2017; Syarbaini & Triadi, 2021).

Sampel dalam penelitian ini antara lain dua guru kelas, kepala sekolah, dan tiga puluh enam peserta didik TK KKLKMD Jati Putra, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini yakni dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2023. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dikumpulkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengamati dan mencatat kemampuan masing- masing anak sesuaikan indikator pemahaman mengenai isi dan makna lagu. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam menstimulasi. Dokumentasi dibutuhkan dalam memperkuat hasil penelitian ini, selain itu juga diperlukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan selama bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler anak, seperti foto-foto kegiatan bernyanyi sebagai data pendukung penelitian ini.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model "interactive model", seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman (Samsu, 2017) bahwa teknik analisis data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan analisis data mengalir. Analisis data model ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Zuchri, 2021). Berdasarkan hal tersebut, komponen-komponen analisis data dalam model interaktif dalam penelitian ini dapat ditampilkan pada **gambar 1**.

Langkah selanjutnya setelah dilakukannya pengumpulan data yaitu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sidiq & Choiri, 2019). Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya merupakan penyajian data penelitian. Penyajian data yang digunakan pada

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4649

penelitian ini yaitu menggunakan bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang pembelajaran seni menyanyi akhlak budaya. Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan yang disajikan dalam penelitian ini adalah kesimpulan bentuk deskripsi.
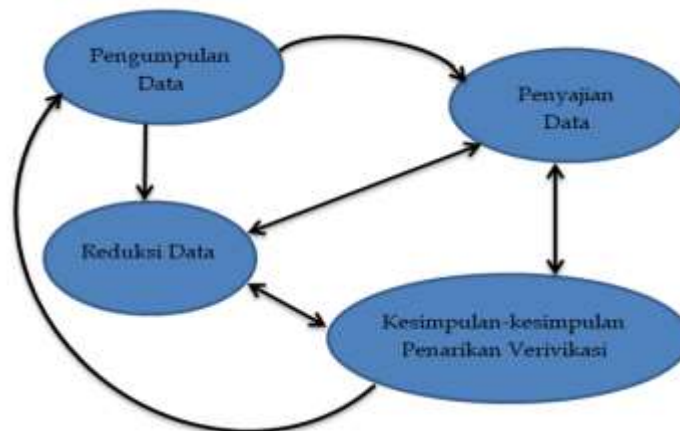
Gambar 1. Desain Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai agama (religius) dan moral menjadi usaha secara sadar dan pragmatif untuk membantu anak didik agar kedepannya mempunyai ilmu pengetahuan agama dan perilaku yang baik (Mufidah & Nurfadilah, 2021). Hal tersebut sejalan dengan isi dari Pasal 30, ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 mengenai Sisdiknas yang mengemukakan bahwa pendidikan keagamaan turut andil dalam proses menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya (Wahab, 2018). Penanaman nilai religius pada anak usia dini memiliki peran yang krusial dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas mereka. Nilai-nilai religius memberikan landasan yang kokoh untuk perkembangan holistik anak, yang meliputi aspek kehidupan moral, etika, dan nilai-nilai spiritual (Su & Ng, 2023). Pengenalan nilai –nilai religius bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat berpengaruh sebagai upaya mendasar bagi anak-anak guna memiliki budi pekerti luhur (akhlakul kharimah), selain itu juga menjadi salah satu cara atau aturan bagaimana dalam bersikap dan berperilaku (Suwarti et al., 2023).

Penanaman nilai religius dan akhlak budaya pada usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti cerita agama, doa, teladan dan lingkungan keluarga, bernyanyi serta pengalaman praktik keagamaan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Ahsanah, 2018). Dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan anak, pengajaran nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Oleh karena itu, diharapkan tumbuh kembang anak didik akan disertai dengan perilaku baik pada masa usia dini. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik agar tujuan dan harapan tersebut tercapai. Sejalan dengan teori Piaget (1930) menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka. Kegiatan belajar yang menarik dapat memberikan pengalaman langsung dan memicu proses berpikir serta pemahaman anak. Gardner (1980) juga mengusulkan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan multi atau kemampuan dalam berbagai area. Kegiatan belajar yang menarik dapat dirancang untuk memanfaatkan berbagai jenis kecerdasan, memungkinkan anak mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara holistik.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4649

Kegiatan penyampaian pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak bertujuan agar tercapai penanaman nilai-nilai agama (religius) dan moral dengan baik. TK KKLKMD Jati Putra, Pleret, Bantul menerapkan pembelajaran yang Islami dengan menanamkan nilai-nilai kegamaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh semua guru yang ada di TK KKLKMD Jati Putra. Karena orang tua wali mempunyai tujuan menyekolahkan untuk memperoleh pembelajaran agama bagi anak yang merupakan fondasi bagi pendidikan selanjutnya, sehingga orang tua mengharapkan di TK KKLKMD Jati Putra merupakan lembaga yang sesuai untuk mereka menyekolahkannya. Berbagai jenis pembelajaran agama yang dilakukan di TK KKLKMD Jati Putra di antaranya, pembiasaan jabat tangan, sholat dhuha berjamaah, mengenal asmaul husna, pengetahuan tentang keislaman mengenal nabi, rukun islam, dan hal-hal lainnya yang dilakukan oleh lembaga dan kerja sama dari semua anggota warga sekolah dan kerjasama dengan wali murid. yang semua itu merupakan tantangan dan sesuai dengan visi dan misi TK KKLKMD Jati Putra.

Visi dari TK KKLKMD Jati Putra yaitu terwujudnya taman kanak-kanak yang unggul, berakhlak, mandiri dan berbudaya. Misinya yaitu 1) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak dan mengikuti perkembangan jaman; 2) Membiasakan perilaku akhlakul karimah; 3) Memotivasi anak mampu memecahkan masalah yang dihadapi, bereksplorasi, bernalar kritis, kreatif, kolabotratif dan komunikatif; 4) Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan rasa cinta terhadap lingkungan; 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak; 6) Memberikan pembelajaran dilingkungan sekolah yang sesuai dengan budaya dan lingkungan sekolah. Pembelajaran yang terintegratif menjadi jalan untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga TK KKLMD. Melalui visi dan misi tersebut, sekolah ini telah mengupayakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mampu menjadi pondasi dalam religius, akademik, dan budaya melalui kegiatan bernyanyi akhlak budaya (Abud) menjadi strategi dan keunikan tersendiri dalam lembaga ini. Suwarti (2023) berpendapat bahwa metode menyanyi abud dapat membantu membentuk sikap positif dan perilaku moral pada anak-anak usia dini. Dengan demikian upaya yang telah dilakukan oleh sekolah TK KKLKMD ini telah mencerminkan visi sebagaimana mewujudkan sekolah yang berakhlak dan berbudaya dalam implementasi pembelajaranya.

Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena : (1) benyanyi bersifat menyenangkan; (2) benyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; (3) bernyanyi merupakan media untuk mengespresikan perasaan; (4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak; (5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak; (6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor; (7) bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak; dan (8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok (Kamtini & Sitompul, 2019). Pembelajaran dalam rangka peningkatan dan pengembangan nilai-nilai agama dan moral serta pelestarian budaya yang sejatinya harus tertanam pada anak didik dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menyanyi akhlak budaya (Abud).

Tujuan pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam kurikulum 2013 tertulis salah satu cara menilai keterampilan peserta didik dengan menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia. Kegiatan menyanyi yang dapat dimaknai salah satu aktivitas seni musik dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengetahui keterampilan individu setelah memperoleh informasi sebelumnya (Hayati et al., 2019). Kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak didik dapat dilakukan melalui pembelajaran seni menyanyi (Kastanja & Watini, 2022). Pembelajaran lagu akhlak budaya (Abud) yang disampaikan guru juga tidak akan terlepas dari penyampaian nilai-nilai religius yang ada di dalamnya. Melalui lirik dalam lagu akhlak budaya tersebut, diharapkan pecipta lagu dapat menyampaikan pesan religius serta budaya dengan ekspresi terhadap segala sesuatu yang didasarkan pada berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar anak dalam sudut

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4649

pandang agama Islam (Zr & Eliza, 2021). Sehingga bukan hanya lirik lagu dengan kata-kata indah saja, namun juga dalam penyampaiannya akan merepresentasikan realitas ataupun kejadian yang dilihat dan dirasakan pencipta lagu secara nyata. Dalam konsep menyanyi akhlak budaya (Abud) sendiri, guru merepresentasikan seni menyanyi ini menjadi sebuah kebiasaan yang terintegrasi dengan pembelajaran secara langsung kepada anak.

Melalui metode menyanyi dapat merangsang perkembangan diri anak dalam aspek seni musik anak (Berger et al., 2018). Hal ini dikarenakan metode menyanyi tidak memerlukan latihan yang intensif, sebab pada dasarnya anak menyukai kegiatan menyanyi yang tercermin dari kemampuan belajar anak. Suatu proses yaitu penerapan metode menyanyi dapat merangsang perkembangan diri anak dalam bidang seni music (Fuchs et al., 2009). Perkembangan tersebut berkaitan dengnan kemampuan anak dalam menyanyi sesuai intonasi lagu dan menyanyi dengan percaya diri (Suwarti et al., 2023). Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan dilakukannya kegiatan menyanyi dapat merangsang perkembangan diri anak dalam bidang seni.

Berangkat dari beberapa teori dan penelitian sebelumnya bahwa tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks menyebabkan guru kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran anak-anak, semakin berkurangnya aktifitas yang berkaitan dengan nilai agama religi, sehingga bagaimana guru dapat menerapkan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan melakukan deskripsi lebih lanjut mengenai hasil penelitian penanaman nilai religi serta budaya di TK KKLKMD Jati Putra yang menjadi salah satu cara dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral serta pelestarian budaya dalam kegiatan menyanyi akhlak budaya (Abud) yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Salah satu cara menerapkan nilai-nilai agama dan moral serta budaya di TK KKLKMD Jati Putra, yaitu melalui kegiatan menyanyi akhlak budaya (Abud). Penerapan pembelajaran menyanyi akhlak budaya (Abud) dibimbing langsung oleh guru kelas. Kegiatannya selain dijadikan kebiasaan kepada anak juga langsung terintegrasi dengan pembelajaran. Baik melalui pembelajaran oleh guru kelas secara terintegrasi maupun melalui pembiasaan di TK KKLKMD Jati Putra.

Bentuk pembelajaran menyanyi akhlak budaya (Abud) oleh guru kelas dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar pada kegiatan keislaman. Kegiatan tersebut dilakukan pada pagi hari, pembukaan kegiatan pembelajaran, kegiatan penutupan pembelajaran, dan juga secara spontan dilakukan oleh guru maupun anak dalam proses pembelajaran. Kegiatan keislaman pagi hari dilakukan sebelum anak-anak memulai kegiatan belajar bersama. Selanjutnya pada pembukaan pembelajaran sebagai bentuk penyegaran bagi anak didik dan juga pada penutupan pembelajaran agar anak terbiasa. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari progam penanaman nilai-nilai agama (religius) dan moral serta budaya yang menarik dan menyenangkan bagi anak seperti terdapat pada **gambar 2**.

Gambar 2. Menyanyi Akhlak Budaya (Abud) Bersama Sebelum KBM

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4649

Tabel 1. Lagu-lagu Akhlak Budaya di TK KKLKMD Jati Putra

Judul Lagu	Lirik/Naskah Lagu	Tujuan Pembelajaran
Ayo Sinau	Siji loro telu, astane sedeku Mirengake bu guru, menowo di dangu Tengadahke tangan, nyuwun gusti Allah Mugi-mugi Allah berkati dungo kulo	Untuk mengajarkan tata cara sebelum berdoa dengan baik dan benar
Dadi Pedoman	Bocah cilik-cilik, jejer lari-lari Sandangane resik, tumindak e becik Islam agamaku, Allah pangelanku Muhammad nabiku, Al-quran kitabku Aku biso nulis, moco iyo wasis Sholat iyo uwis, yen moco patitis	Untuk mengajarkan nilai agama kepada anak dengan mengetahui siapa tuhan, nabi dan pedoman kitabnya
Becik e Sikep	Yen isuk sugeng enjang Yen awan sugeng siang Yen sore sugeng sonten Yen bengi sugeng dalu Diparingi maturnuwun Ditimbali maturdalem Yenliwat nderek langkung Yenlepat nyuwun pangapunten	Untuk mengajarkan nilai sikap moral yang baik kepada anak
Ayo Mangkat Sekolah	Senenge-senenge yen isuk-yen isuk Sekolah-sekolah taman kanak kanak Ingngendi-ingngendi jati putra- jati putra Enggalah-enggal mangkato Saiki aku wes gede Sekolah mangkat dewe Ora usah di eterake Bareng karo kancane Yen melaku nuruti minggiran Ora pareng gojekan Neng dalan akeh kendaraan Mengko mundak tabrakan	Untuk menanamkan semangat dan motivasi pergi kesekolah kepada anak dan juga menanamkan disiplin, mandiri serta hati-hati kepada anak.
Bocah Mandiri	Saben dina aku adus dhewe Ora perlu gawe repot liyane Nganggo klambi bisa dhewe Yen mangan uga dhewe Mandhiri iku jenenge, Wong tuwane wis mesthi senenge	Untuk mengajarkan penanaman sikap kemandrian dalam diri anak
Njogo Lingkungan	Saben esuk nyirami tanduran Seneng nandur kanggo penghijaua, Njaga Kebersihan saka reregedan Yo kanca yo ayo anjaga lingkungan Supaya sehat bersih rapi nyaman	Untuk mengajarkan anak menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar
Sregep Sinau	Para kanca sing sregep sekolahe Ora kena males-malesan Sapa keset wis mesthi bodhone Yo yo ayo mupuk semangate Tandang gawe nganti rampung sakabehe	Untuk menanamkan sikap kerja keras dalam belajar

Gambar 2. menunjukkan kegiatan menyanyi akhlak budaya (Abud) bersama yang dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pembelajaran penanaman nilai-nilai agama (religius) dan budaya melalui pengenalan lagu-lagu Islami dalam bahasa Jawa. Lagu Islami yang dikenalkan kepada anak antara lain

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4649

berjudul Ayo Sinau, Dadi Pedoman, Becik e Sikep, Ayo Mangkat Sekolah dan beberapa lagu Islami dalam bahasa Jawa lainnya yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar mengenai nilai agama moral dan budaya Jawa, sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat menarik dan menyenangkan bagi anak. Dalam perkembangan kecerdasan anak, seni musik merupakan kegiatan yang penting dan berdampak. Seni musik menjadi wadah dalam proses menyampaikan ekspresi suasana diri anak-anak, mengungkapkan perasaan dan gagasan melalui cara menari atau bergerak mengikuti suara musik. Alunan lagu yang dinyanyikan anak didik dapat memberi pengaruh terhadap kinerja otak sehingga berdampak positif pada kemampuan kognitif dan sosial emosi anak. Alunan suara yang ada dalam musik juga dapat menimbulkan efek pada kinerja tubuh berupa kecepatam detak jantung, kecepatan bernapas, tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot. Berdasarkan hal-hal tersebut, seni music terbukti sangat berpengaruh baik pada proses pengembangan diri anak (Darmayanti & Dkk, 2022).

Kegiatan guru kelas yang menyampaikan pembelajaran menyanyi lagu akhlak budaya (Abud) di kelas menjadi salah satu bentuk kerjasama sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk dapat bekerjasama menanamkan nilai-nilai religi dan moral serta budaya khususnya budaya Jawa. Oleh karena itu, melalui nyanyian akhlak budaya (Abud) anak dapat mengenal dan menerapkannya dalam pembiasaan sehari-hari. Setiap akhir sesi dari kegiatan pembelajaran, pendidik akan mereview materi yang anak didik lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hasil pembelajaran yang direview pendidik antara lain; kegiatan berdo'a, menghafal asma'ul husna, menghafal surat-surat pendek, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik.

Tabel 1. disajikan kumpulan lirik lagu-lagu akhlak budaya (Abud) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pengenalan tiap lagu Abud yang diberikan dapat menunjukkan dampak moral dan penyampaian nilai agamis serta budaya jawa berbeda-beda yang diberikan terhadap anak.

Pengembangkan nilai religius melalui kegiatan menyanyi akhlak budaya pada anak didik yang menarik dan menyenangkan di TK KKLKMD Jati Putra untuk penanaman pembelajaran agama (religi) dan moral serta budaya, dapat tercapai atas kerjasama antara berbagai pihak yaitu lembaga, guru, dan orang tua untuk saling memberikan dukungan guna mengembangkan nilai religius pada anak sehingga dapat tercapai secara optimal. Guru diharapkan dapat mengembangkan berbagai lagu Islami dan dengan berbagai budaya untuk meningkatkan nilai religi pada anak. Orang tua dapat melakukan pengulangan menyanyikan lagu pada saat di rumah, serta melakukan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut pada kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Penanaman nilai religi terkait agama dan moral serta budaya di TK KKLKMD Jati Putra melalui pembelajaran menyanyi akhlak budaya (Abud) dengan bimbingan guru kelas yang disampaikan secara menarik dan menyenangkan, setiap akhir sesi dari kegiatan pembelajaran, pendidik mereview materi yang anak didik lakukan. Hasil pembelajaran yang direview pendidik antara lain; saat kegiatan berdo'a, menghafal asma'ul husna, menghafal surat-surat pendek, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu adanya dukungan orang tua anak didik untuk melakukan pengulangan menyanyikan lagu islami pada saat di rumah sehingga dapat berdampak bagi anak didik yaitu berupa pembiasaan adab dan pengenalan kebiasaan dalam sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat diantaranya bahwa anak didik terbiasa untuk saling mengucap salam terhadap sesama, mengenal Tuhan , mengenal dan cinta kepada Nabi, rasa syukur kepada Allah, dan terbiasa berdo'a dalam mengawali dan mengakhiri suatu kegitan. Penelitian menunjukkan penanaman nilai religius melalui kegiatan menyanyi Abud yang menarik dan menyenangkan berdampak positif bagi anak. Dengan adanya penelitian ini membuat anak menjadi faham

akan nilai religius dan nilai budaya juga dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kreativitas anak. Penelitian ini juga menegaskan bahwa melalui kegiatan menyanyi Abud dapat menjadi alternatif metode bagi guru untuk mengoptimalkan bakat serta pengetahuan untuk anak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru kelas, serta anak didik TK KKLKMD Jati Putra atas kerjasama yang baik selama penelitian ini dilakukan. Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang membimbing dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian artikel ini. Kepada editor dan redaksi jurnal juga penulis sampaikan terima kasih yang telah memperbaiki artikel ini menjadi lebih baik sehingga jurnal ini dapat diterbitkan.

Daftar Pustaka

Ahsanah, A. (2018). *Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah* [Universitas Islam Negerri Raden Intan Lampung]. AHSANAH%286%29.pdfhttp://repository.radenintan.ac.id/530/1/ANITA

Ambarwati, & Purwanto. (2022). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 9626–9635. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9903

Berger, T., Peschel, T., Vogel, M., Pietzner, D., Poulain, T., Jurkutat, A., Meuret, S., Engel, C., Kiess, W., & Fuchs, M. (2018). Speaking Voice in Children and Adolescents : Normative Data and Associations with BMI , Tanner Stage , and Singing Activity. *Journal of Voice*. https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2018.01.006

Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1594–1602. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923

Darmayanti, N., & Dkk. (2022). Kemampuan dalam mengendalikan emosional pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 1512–1519. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5561

Fransiska, F., & Suparno, S. (2019). Metode Penanaman Nilai Budaya Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dayak Desa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *10*(2), 111–119. https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.516

Fuchs, M., Meuret, S., Thiel, S., & Ta, R. (2009). Influence of Singing Activity , Age , and Sex on Voice Performance Parameters , on Subjects ' Perception and Use of Their Voice in Childhood and Adolescence. *Journal of Voice*, *23*(2). https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2007.09.007

Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., & Wulandari, R. (2019). Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(2), 116–125. https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29102

Ihlas, Haerul, & Muslim. (2022). Nilai-Nilai Budaya Yang Diterapkan Di PAUD Alam J . A Warraihan Santi Kota Bima. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *5*, 132–137. https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/1088

Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 141. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295

Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, *17*(2), 273–292. https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482

Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*, 2636–2639.

https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/735

Kurnita, T., Mutmainnah, M., Nessa, R., Kurniawati, R., Muna, Z., Fanny, N., Wahyuni, I. W., Rizka, S. M., Arta, K. H., & Yunisari, D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Aceh Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3793–3806. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1699

Mahoklory, S. S., & Hoda, F. S. (2022). The Effect of Self-Evacuation Drill on The Preparedness Level of Children with Disabilities in Facing Tornado Disaster. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1658–1666. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636

Mufidah, N., & Nurfadilah, N. (2021). Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *2*(2), 58. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.581

Nugrahani, F. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Depublish.

Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 53–62. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/11531

Pérez-granados, C., Gómez-catasús, J., Bustillo-de, D., Barrero, A., Reverter, M., & Traba, J. (2019). Effort needed to accurately estimate Vocal Activity Rate index using acoustic monitoring : A case study with a dawn-time singing passerine. *Ecological Indicators*, *107*(July), 105608. https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2019.105608

Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif al-quran. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Jsia Dini*, *6*(1), 1–16. https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.2928

Rukmana, I. (2017). Pendidikan Seni Sebagai Aspek-Aspek Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini (Sekolah Berbasis Budaya Lokal). *Jurnal Warna*, *1*(1), 68–77. https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/warna/article/view/23

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata karya

Su, J., & Ng, D. T. K. (2023). Artificial intelligence (AI) literacy in early childhood education: The challenges and opportunities. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *4*(October 2022), 100124. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100124

Sujana, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam kepada Anak di Desa Mata Wolasi Jaya. *Diniyah Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 1–11. http://dx.doi.org/10.31332/dy.v3i1.2845

Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 863–875. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650

Taylor, E. J. (2001). Spirituality, c ulture, and cancer care. *Seminars in Oncology Nursing*, *17*(3), 197–205. https://doi.org/10.1053/sonu.2001.25949

Thomas, R. M. (1986). Assessing Moral Development. *International J Education*, *10*, 347–476. https://doi.org/10.1016/0883-0355(86)90001-7

Wahab. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Khazanah Keagamaan*, *6*(1), 79–92. https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/39

Wilks, C. E. H., Rafetseder, E., Renner, E., Atkinson, M., & Caldwell, C. A. (2021). Journal of Experimental Child Cognitive prerequisites for cumulative culture are context-dependent : Children ' s potential for ratcheting depends on cue longevity. *Journal of Experimental Child Psychology*, *204*, 105031. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.105031

Zr, Z., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Science Book Anak untuk Pengenalan Literasi dan Karakter Berbasis Budaya Alam Minangkabau. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1567–1577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.896

Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Patta (ed.); 1st ed.). Syakir Media Press.